

Jauhi Tindakan Meniru Kaum Kafir!¹

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . يَتَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ، أَمَا بَعْدُ

Kaum Muslimin, rahimakumullâh!

Allâh ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya,

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jâtsiyah/ 45: 18)

Allâh ﷻ telah mensyariatkan syariat yang sempurna, yang menyeru kepada setiap kebaikan, dan melarang semua bentuk keburukan bahkan melarang sesuatu yang bisa menyeret kepada keburukan. Maka ikutilah syariat ini, niscaya kebahagiaan abadi dan kemenangan akan diraih.

Janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak tahu. Di mana hawa nafsu dan keinginan mereka tidak mengikuti cahaya ilmu ilahi. Mereka ini adalah orang-orang yang keinginan dan hawa nafsunya menyelisihi syariat Rasul ﷺ.

Allâh ﷻ juga memerintahkan kepada kita seperti yang diperintahkan kepada Nabi ﷺ,

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allâh agar kamu bertakwa. (QS. Al-An'âm/ 6: 153)

Islam adalah jalan Allâh yang lurus, yang mengantarkan para hamba menuju Allâh ﷻ dan negeri kemuliaan. Hendaklah kita mengikutilah jalan tersebut, agar bisa menggapai kemenangan dan kebahagiaan.

Janganlah sekali-kali kita mengikuti jalan-jalan yang menyimpang, jalan-jalan yang menyelisihi Islam. Karena itu akan menyesatkan kita dari jalan

1 Diadaptasikan dari *al-Khuthab al-Minbariyyah Syaikh Shalih Al-Fauzan* juz 2/ 140.

agama Allâh I. Dan bila seorang umat manusia telah tersesat dari jalan Allâh, maka artinya ia tengah meniti jalan yang akan menjerumuskannya ke dalam neraka jahim. *Wal'iyâdzu billâh.*

Kaum Muslimin, *rahimakumullâh!*

Memang benar! Siapa yang meniti Islam pasti selamat, dan kebinasaan bagi orang yang melenceng darinya. Allâh *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* telah menjadikan semua faktor dan jalan kemenangan serta kemajuan ada dalam agama ini. Sekiranya kita berpegang teguh pada agama ini dengan benar, kita pasti akan menjadi manusia yang paling tinggi dan maju. Akan tetapi, kita justru menya-nyiakan agama ini, sehingga kita pun menjadi tersisih. Kita justru mengimport dari musuh kita kebiasaan buruk dan etika jahiliyyah. Bahkan itulah yang menjadi pola didik anak dan keluarga kita! Sebagian kaum Muslimin berbangga diri dengannya, padahal para musuh Islam itu ingin melihat kita hancur dan binasa. Ironisnya, kita justru melaksanakan rencana busuk mereka dengan besar hati! Setiap hari kita kubur sebagian dari ajaran agama kita, lalu kita ganti dengan tata cara barat dan etika jahiliyyah!

Kaum Muslimin, *rahimakumullâh!*

Sungguh benar apa yang dikatakan oleh Amirul Mukminin Umar bin Khaththab *رضي الله عنه*, "Sungguh, buhul Islam akan terlepas seikat demi seikat, bila di kalangan Islam muncul orang yang tidak mengetahui jahiliyyah."

Islam tidak mengharamkan kita mengambil faidah dari pengalaman mereka dalam bidang teknologi dan perindustrian. Yang diharamkan adalah bila kita mengambil dari mereka berbagai kebiasaan dan etika yang merusak, dan meniru mereka dalam hal yang menjadi ciri khas mereka, termasuk meniru gaya pakaian mereka. Termasuk pula apa yang sering digembor-gemborkan seperti halnya mengkhususkan hari untuk anak, hari untuk pohon, hari ibu dan lainnya. Agama kita tidak mengkhususkan satu hari tertentu untuk hal-hal tersebut. Justru agama kita mendorong terus untuk menanam pohon dan pertanian yang berguna pada waktu yang sesuai. Agama kita memotivasi untuk memperhatikan pendidikan anak

setiap waktu. Hendaklah kita senantiasa mengingat sabda Nabi *ﷺ*:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ،
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا ، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat saat mereka berumur 7 tahun. Dan pukullah mereka (dengan pukulan ringan mendidik) bila meninggalkannya, saat berumur 10 tahun. Dan pisahkanlah (lelaki dan perempuan) di antara mereka di tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud)

Agama kita memerintahkan untuk berbuat baik kepada dua orang tua di setiap waktu. Sungguh, Islam adalah agama yang sempurna. Sekiranya kaum Muslimin berpegang dan memperaktikkannya dengan benar, pasti kaum Muslimin sama sekali tidak butuh kepada siapapun, kecuali kepada Allâh

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ
الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allâh, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui. (QS. Al-Munâfiqûn/ 63: 8)

Islam memang menuntun umat menuju jalan yang terbaik.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus. (QS. Al-Isrâ'/ 17: 9)

Syariat ini adalah nutrisi dan sumber kekuatan bagi hati. Seperti yang dikatakan Ibnu Mas'ûd *رضي الله عنه*, "Sesungguhnya al-Quran ini adalah jamuan dari Allâh *ﷻ*, maka terimalah jamuan-Nya semampumu."

Bila seseorang merasa lapar lalu ia mengkonsumsi makanan yang ia perlukan, maka setelah itu ia tidak lagi membutuhkan makanan lain. Bila seseorang melakukan amalan yang tidak

disyariatkan, maka akan berkurangnya hasratnya terhadap amalan yang disyariatkan. Namun orang yang fokus pada apa yang disyariatkan, maka akan semakin besar kecintaannya dan kemanfaatan yang ia dapatkannya. Sehingga kualitas imannya akan semakin baik. Karena itulah, orang yang sering mendengar nyanyian, akan berkurang minatnya terhadap al-Qur'an, dan bahkan bisa jadi ia akan membencinya. Orang yang gandrung dengan hikmah para ahli bijak Persia dan Romawi, maka hikmah Islam dan adab-adabnya tidak menancap di hatinya seperti kuatnya hikmah Persia dan Romawi menancap di hatinya. Dan masih banyak contoh-contoh lainnya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[KHUTBAH KEDUA]

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، كَمَا يُحِبُّ
رَبُّنَا وَيَرْضَى، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Kaum Muslimin *rahimakumullah!*

Dalam atsar dari Hassân bin 'Athiyyah رضي الله عنه, ia berkata, "Tidaklah suatu kaum mengada-adakan perkara baru dalam agama mereka, melainkan Allâh سبحانه akan cabut dari mereka sunnah yang semisal dengan itu, kemudian Allâh سبحانه tidak mengembalikannya kepada mereka hingga hari kiamat." (HR. Ad-Dârimi)

Seseorang yang meniru suatu kaum, secara perlahan akan menyebabkan adanya kesesuaian dan kedekatan dengan orang yang ditiru, baik secara batin maupun fisik, meski berjauhan tempat dan waktu. Jadi, menyerupai hari-hari raya orang kafir, meskipun dalam porsi kecil, merupakan media yang bisa menularkan perilaku dan perangai mereka.

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ، فَهُوَ مِنْهُمْ

Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk di antara mereka. (HR. Abu Daud dan dishahihkan Ibnu Hibban).

Tentang hadits di atas, Ibnu Taimiyah رحمته الله mengatakan, bahwa kadar paling minim dari makna hadits tersebut menunjukkan haramnya perilaku menyerupai kaum kafir. Meski juga bahwa zahir hadits tersebut menghendaki makna kafirnya orang yang menyerupai mereka.

Maka berhati-hati dan waspadalah wahai kaum Muslimin! Bersyukurlah kepada Allâh atas nikmat agama yang kita miliki ini! peganglah erat-erat dan jangan sekali-kali mencari pengganti lainnya, bila memang engkau menghendaki kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى
وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَأَقِمِ
الصَّلَاةَ.